

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kebutuhan akan jasa transportasi ini sangatlah penting dan ini dapat dirasakan oleh seluruh dunia. Jasa transportasi mencakup transportasi udara, darat, laut. Fungsi dari perhubungan khususnya dalam masalah angkutan laut, diarahkan untuk menjamin tersedianya jasa angkutan dalam kualitas dan kuantitas yang memadai sehingga dapat membantu pemerataan hasil pembangunan, memperkuat persatuan dan kesatuan bangsa serta meningkatkan ketahanan nasional dalam rangka mewujudkan wawasan nusantara. Jasa transportasi laut memiliki keunikan tersendiri, karena transportasi laut mampu memindahkan orang maupun barang dari satu tempat ketempat yang lainnya dalam jumlah besar. Terutama di bidang transportasi laut mengingat pulau-pulau di Indonesia dihubungkan dengan perairan. Dengan Negara Indonesia yang begitu luas terutama padasektor lautannya, maka penghasilan sebagian besar terdapat di daerahpelabuhan.

Kebutuhan pendudukan barang-barang antar pulau yang satu dengan pulau yang lain tentu bermacam-macam dan berbeda-beda, demikian pula barang yang dihasilkannya. Oleh karena itu, untuk mendistribusikan dar pulau satu ke pulau yang lainnya diperlukan alat transportasi laut yang ekonomis yaitu kapal laut, dimana kapal laut mampu memindahkan orang maupun barang dalam jumlah besar.

Untuk memenuhi segala kebutuhan tersebut, Pemerintah Indonesia mengupayakan akomodasi dan fasilitas transportasi yang lebih memadai. Pengangkutan bahan bakar minyak (BBM) merupakan bagian penting dari bisnis transportasi laut. Untuk itu salah satu perusahaan Badan Usaha Milik Negara (BUMN) PT. Pertamina Persero merupakan perusahaan yang bergerak di bidang energi meliputi minyak, gas serta energi baru dan terbarukan. Dengan pengalaman lebih dr 60 tahun, Pertamina semakin

percaya diri untuk berkomitmen menjalankan kegiatan bisnisnya secara profesional dan penguasaan teknis yang tinggi mulai dari kegiatan hulu sampai hilir. Berorientasi pada kepentingan pelanggan juga merupakan suatu hal yang menjadi komitmen Pertamina, agar dapat berperan dalam memberikan nilai tambah bagi kemajuan dan kesejahteraan bangsa Indonesia. Upaya perbaikan dan inovasi sesuai tuntutan kondisi global merupakan salah satu komitmen Pertamina dalam setiap kiprahnya menjalankan peran strategis dalam perekonomian nasional. Semangat terbarukan yang dicanangkan saat ini merupakan salah satu bukti komitmen Pertamina dalam menciptakan alternatif baru dalam penyediaan sumber energi yang lebih efisien dan berkelanjutan serta berwawasan lingkungan. Dengan inisiatif dalam memanfaatkan sumber daya dan potensi yang dimiliki untuk mendapatkan sumber energi baru dan terbarukan di samping bisnis utama yang saat ini dijalankannya, Pertamina bergerak maju dengan mantap untuk mewujudkan visi perusahaan, Menjadi Perusahaan Energi Nasional Kelas Dunia.

Mendukung visi tersebut, Pertamina menetapkan strategi jangka panjang perusahaan, yaitu “Aggressive in Upstream, Profitable in Downstream”, dimana Perusahaan berupaya untuk melakukan ekspansi bisnis hulu dan menjadikan bisnis sektor hilir migas menjadi lebih efisien dan menguntungkan.

Pertamina menggunakan landasan yang kokoh dalam melaksanakan kiprahnya untuk mewujudkan visi dan misi perusahaan dengan menerapkan Tata Kelola Perusahaan yang sesuai dengan standar global best practice, serta dengan mengusung tata nilai korporat yang telah dimiliki dan dipahami oleh seluruh unsur perusahaan, yaitu Clean, Competitive, Confident, Customer-focused, Commercial dan Capable. Seiring dengan itu Pertamina juga senantiasa menjalankan program sosial dan lingkungannya secara terprogram dan terstruktur, sebagai perwujudan dari kepedulian serta tanggung jawab perusahaan terhadap seluruh stakeholdernya.

Sejak didirikan pada 10 Desember 1957, Pertamina menyelenggarakan usaha minyak dan gas bumi di sektor hulu hingga hilir. Bisnis sektor hulu Pertamina yang dilaksanakan di beberapa wilayah di Indonesia dan luar negeri meliputi kegiatan di bidang-bidang eksplorasi, produksi, serta transmisi minyak dan gas. Untuk mendukung kegiatan eksplorasi dan produksi tersebut, Pertamina juga menekuni bisnis jasa teknologi dan pengeboran, serta aktivitas lainnya dalam rangka mengembangkan sumber energi yang berkelanjutan atau Sustainable Energy. Dalam pengusahaan migas baik di dalam dan luar negeri, Pertamina beroperasi baik secara independen maupun melalui beberapa pola kerja sama dengan mitra kerja yaitu Kerja Sama Operasi (KSO), Joint Operation Body (JOB), Technical Assistance Contract (TAC), Indonesia Participating/Pertamina Participating Interest (IP/PPI), dan Badan Operasi Bersama (BOB).

Aktivitas eksplorasi dan produksi panas bumi oleh Pertamina sepenuhnya dilakukan di dalam negeri dan ditujukan untuk mendukung program pemerintah menyediakan 10.000 Mega Watt (MW) listrik tahap kedua.

Sektor hilir Pertamina meliputi kegiatan pengolahan minyak mentah, pemasaran dan niaga produk hasil minyak, gas dan petrokimia, dan bisnis perkapalan terkait untuk pendistribusian produk Perusahaan. Kegiatan pengolahan terdiri dari: RU II (Dumai), RU III (Plaju), RU IV (Cilacap), RU V (Balikpapan), RU VI (Balongan) dan RU VII (Sorong).

Selanjutnya, Pertamina juga mengoperasikan Unit Kilang LNG Arun (Aceh) dan Unit Kilang LNG Bontang (Kalimantan Timur). Sedangkan produk yang dihasilkan meliputi bahan bakar minyak (BBM) seperti premium, minyak tanah, minyak solar, minyak diesel, minyak bakar dan Non BBM seperti pelumas, aspal, Liquefied Petroleum Gas (LPG), Musicool, serta Liquefied Natural Gas (LNG), Paraxylene, Propylene, Polytam, PTA dan produk lainnya.

Selain itu Direktorat Gas, Energi Baru dan Terbarukan mengelola bisnis Gas, Power, dan NRE sebagai core business Pertamina untuk memperkuat business positioning dan daya saing, mengoptimalkan profit serta mendukung business sustainability Perseroan. Dengan strategi mengembangkan penguasaan pasar Gas, Power, dan NRE dengan mengamankan sisi pasokan, serta meng-create dan memperluas pasar untuk mengembangkan skala bisnis melalui optimalisasi bisnis eksisting dan penguasaan resources baru. Ekspansi pasar baru untuk mengakselerasi bisnis Direktorat GEBT di bidang Gas, Power, dan NRE.

Pertamina bertujuan agar tetap bisa bertahan dan berkembang dengan baik. Tujuan tersebut hanya dapat dicapai melalui usaha mempertahankan dan meningkatkan pelayanan serta melakukan strategi agar lebih efektif dan efisien. Salah satunya adalah meningkatkan dan memaksimalkan kegiatan bongkar muat bahan bakar minyak (BBM) di dalam dermaga Pertamina. Di dalam dermaga Pertamina melayani bongkar muat produk BBM yang meliputi HSD (High Speed Diesel), MFO (Marine Fuel Oil), MDF (Marine Diesel Oil).

Bahan Bakar Minyak merupakan kebutuhan yang sangat penting dalam kehidupan manusia. Pengaruh Bahan Bakar Minyak bagi masyarakat sangat besar karena banyak kegiatan masyarakat yang membutuhkan Bahan Bakar Minyak antara lain untuk transportasi dan kegiatan industri. Bahan Bakar Minyak merupakan kebutuhan yang diolah dari minyak mentah. Ketersediaan supply Bahan Bakar Minyak secara lancar adalah sebuah kebutuhan yang sangat penting untuk masyarakat maupun negara.

Tanker adalah konsep di bidang pelayaran yang relatif baru, dan dikembangkan di tahun-tahun terakhir abad 19. Berbagai macam muatan atau cargo produk yang dibawa oleh kapal tanker, termasuk: hidrokarbon produk seperti: minyak, bahan bakar gas cair (LPG), dan gas alam cair (LNG) dan produk bahan kimia, seperti: amoniak, klorin, serta hasil turunan produk cair seperti: styrene monomer. Sebelum ini, teknologi di bidang pelayaran yang ada belum mendukung gagasan untuk membawa muatan cairan dalam

jumlah massal. Muatan berbentuk cair yang di angkut oleh kapal dan yang umum di perdagangkan seperti anggur dan muatan yang lainnya masih di produksi dalam jumlah yang terbatas, demikian juga halnya dengan hasil kilang minyak. Cairan atau muatan dalam bentuk cair biasanya dimuat dalam tong, sehingga kemudian timbullah "istilah tonase ", yang mengacu pada volume dalam hal berapa banyak Tons atau tong anggur dapat dimuat atau di angkut. Bahkan untuk air minum, yang vital bagi kelangsungan hidup Anak Buah Kapal (ABK) selama dalam pelayaran masih disimpan dalam tong. Tanker pertama kali digunakan oleh industri minyak untuk mengangkut bahan cair dalam jumlah lebih kecil. Mengangkut minyak dengan kapal tanker lebih efisien karena dapat membawa cairan lebih banyak, juga lebih murah, dan dapat mengangkut dalam jumlah yang banyak. Dengan melihat frekwensi kapal tanker yang semakin banyak keluar masuk pelabuhan, maka disini perlu memilih jenis kapal tanker apa dan bagaimana yang dapat dioperasikan untuk pengangkutan minyak dan gas bumi secara tepat dan berdaya guna dalam mencapai tujuan yang diharapkan demi keselamatan pelayaran dan keselamatan bongkar muat serta keselamatan Anak Buah Kapal (ABK). Seiring dengan moderenisasi zaman dan perkembangan ilmu pengetahuan serta teknologi maritim saat ini maka pada kapal-kapal tanker juga mengalami perkembangan di berbagai unit peralatannya sehingga dalam hal ini pelaksanaan tugas-tugas dalam pengoperasian kapal tanker termasuk pengoperasian peralatan bongkar muat dan pendukung lainnya semakin rumit dan kompleks, regulasi dan peraturan di bidang maritim juga terus berkembang

Tetapi di setiap kegiatan bongkar muat di dermaga pertamina tidak tepat waktu dan tidak sesuai dengan waktu yang telah ditentukan salah satunya terkendala di administrasi yang meliputi dokumen-dokumen kapal dan pipa di dermaga pertamina serta alat ukur flowmeternya. Kegiatan bongkar muat yang mengalami keterlambatan akan merugikan pihak konsumen. Karena akan berdampak pada operasional kosumen yang membutuhkan bahan bakar. Akibatnya reputasi perusahaan akan menurun di

mata konsumen. Dengan demikian menjadi menarik untuk diteliti lebih lanjut bagi penulis mengangkat judul “Administrasi, Pipa dan Flowmeter Terhadap Keterlambatan Bongkar Muat Kapal Tanker”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Apakah administrasi memiliki pengaruh terhadap keterlambatan bongkar muat di kapal tanker ?
2. Apakah pipa yang berada di dermaga pertamina berpengaruh terhadap keterlambatan bongkar muat di kapal tanker?
3. Apakah alat ukur flowmeter yang berada di dermaga pertamina berpengaruh terhadap keterlambatan bongkar muat di kapal tanker?
4. Apakah administrasi, pipa dan flowmeter memiliki pengaruh terhadap keterlambatan bongkar muat kapal tanker ?

1.3 Batasan Masalah

Agar tidak meluasnya permasalahan yang terkait dengan identifikasi masalah di atas maka penulisan skripsi ini hanya pada masalah administrasi, pipa dan flowmeter terhadap keterlambatan bongkar muat di kapal tanker

1.4 Tujuan Penelitian

Dalam penelitian ini ada beberapa tujuan yang hendak penulis capai, adapun tujuan ingin dicapai penulis dalam penyusunan tugas akhir ini antara lain adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh administrasi terhadap keterlambatan bongkar muat kapal tanker.
2. Untuk mengetahui pengaruh pipa yang berada di dermaga pertamina terhadap keterlambatan bongkar muat kapal tanker

3. Untuk mengetahui pengaruh alat ukur flowmeter yang berada di dermaga pertamina terhadap keterlambatan bongkar muat kapal tanker.

1.5 Manfaat Penelitian

Peneliti diharapkan akan memberikan manfaat dan pengetahuan yang berarti bagi para pihak-pihak yang berkepentingan dengan dunia pelayaran terutama di bidang pelayanan bongkar muat bahan bakar minyak (BBM) di dermaga pertamina yaitu administrasi, pipa dan flowmeter terhadap keterlambatan bongkar muat kapal tanker. Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Bagi Penulis
 - a. Agar penulis memperoleh pengetahuan terapan di lapangan, untuk memperkaya pengetahuan dan wawasan studinya
 - b. Agar penulis bias menyelaraskan antara pengetahuan empiric yang diperoleh di bangku perkuliahan dengan ilmu yang di dapatkan di lapangan, sehingga mampu membuat analisa suatu permasalahan yang muncul dan dapat merumuskan pemecahan masalahnya
 - c. Agar penulis dapat berbagi teori dan materi administrasi, pipa dan flowmeter terhadap keterlambatan bongkar muat di kapal tanker
2. Manfaat Bagi STIAMAK Barunawati
 - a. Menjalin kerjasama dengan perusahaan yang menjadi obyek penelitian skripsi dalam rangka membangun jaringan STIAMAK Barunawati
 - b. Menciptakan lulusan yang terampil, teruji dan kompeten sehingga bias lebih berkompetisi di dunia kerja
 - c. Laporan hasil penulisan skripsi ini dapat menambah daftar pustaka di lingkungan STIAMAK Barunawati dan selanjutnya bias digunakan perbandingan dalam pengembangan penelitian selanjutya
3. Manfaat Bagi PT.Pertamina
 - a. Hasil laporan penelitian ini bisa memberikan gambaran yang lebih baik lagi bagi pihak perusahaan dan bisa dijadikan evaluasi terhadap

administrasi, pipa dan flowmeter terhadap keterlambatan bongkar muat di kapal tanker

- b. Hasil laporan penelitian ini diharapkan bias menjadi masukan bagi perusahaan dalam memberikan kebijakan, terutama menyangkut administrasi, pipa dan flowmeter terhadap keterlambatan bongkar muat di kapal tanker

1.5 Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi yang akan penulis susun disajikan dalam lima bab yang secara ringkas dapat disusun sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi tentang latar belakang yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti, perumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penulisan skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bab ini berisi tentang landasan teori yang digunakan sebagai pijakan penulis dan penelitian ini meliputi, administrasi, pipa, flowmeter ,keterlambatan dan bongkar muat.

BAB III METODE PENELITIAN

Dalam bab ini berisi tentang metode yang dipakai dalam penelitian, yang terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Bab ini berisi tentang penjeleasn gambaran umum perusahaan dimana penulis akan melakukan penelitian, deskripsi data, analisis data

BAB V PENUTUP

Dalam bab ini berisi kesimpulan dari hasil analisis dan pembahasan serta saran-saran sebagai informasi yang bermanfaat bagi perusahaan yang mnjadi obyek penelitian.